



UMA
Press

EKONOMI INTERNASIONAL

Muslim Wijaya, SE, M.Si



EKONOMI INTERNASIONAL

EKONOMI INTERNASIONAL

Penulis

Muslim Wijaya, SE, M.Si

Diterbitkan oleh:

Universitas Medan Area Press

EKONOMI INTERNASIONAL

Penulis

Muslim Wijaya, SE, M.Si

Desain Cover:

Muslim Wijaya, SE, M.Si

Edit Layout:

Muslim Wijaya, SE, M.Si

Editor

Muslim Wijaya, SE, M.Si

ISBN 978-623-8183-49-4

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
Atau seluruh isi buku ini tanpa seizing tertulis dari
Penerbit**

Diterbitkan oleh:

Universitas Medan Area Press

**Address: Jalan Kolam Nomor 1, Kenangan Baru,
Kec. Percut Sei Tuan, Deliserdang, Sumatera Utara
Telephone:061-7366878, e-mail:
umapress014@gmail.com**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	iv
SINOPSIS	viii
BAB I : Pendahuluan	1
A. Apa dampak Globalisasi terhadap Perekonomian?	4
B. Apa Manfaat Ekonomi dari Perdagangan Internasional?.....	12
C. Apa Dampak Ekonomi dari Perdagangan Internasional?.....	15
BAB II : Konsep Ekonomi Internasional	19
A. Konsep Dasar Ekonomi Internasional	19
B. Pentingnya Studi Ekonomi Internasional	22
C. Tujuan Ekonomi Internasional	24
BAB III : Perdagangan Internasional	25
A. Konsep dari Perdagangan Internasional	25
B. Pengertian Perdagangan Internasional.....	26
C. Manfaat Perdagangan Internasional	26
D. Faktor Pendorong terjadinya Perdagangan Internasional	27
E. Faktor Penghambat terjadinya Perdagangan Internasional	28
BAB IV : Teori didalam Perdagangan Internasional	29

EKONOMI INTERNASIONAL

A. Teori Keunggulan Mutlak	29
B. Teori Keunggulan Komparatif	29
C. Konsep Dasar Keuangan Internasional	29
D. Manfaat Utama Perdagangan Internasional.....	30
E. Pengertian Perdagangan Internasional	30
F. Manfaat Ekonomi didalam Perdagangan Internasional	31
G. Teori Perdagangan Internasional.....	33
BAB V : Kebijakan Perdagangan Internasional	37
A. Kebijakan Perdagangan Bebas	37
B. Kebijakan Perdagangan Proteksionis	38
C. Alat Pembayaran Internasional.....	38
BAB VI : Neraca Pembayaran Perdagangan	40
A. Pengertian Neraca Pembayaran	40
B. Tujuan Neraca Pembayaran.....	40
C. Komponen Neraca Pembayaran	42
D. Sistem Pembayaran Internasional.....	43
E. Neraca Pembayaran (<i>Balance Of Payment</i>)	48
BAB VII : Pasar Valuta Asing dan Nilai Tukar	58
A. Pengertian kurs Valuta Asing.....	58
B. Fungsi Kurs Valuta Asing	59
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Valuta Asing.....	60
D. Devisa	62
E. Kurs Valuta.....	66

EKONOMI INTERNASIONAL

BAB VIII : Kerjasama Ekonomi Internasional.....	73
A. Pengertian Kerjasama Ekonomi Internasional	73
B. Manfaat Kerjasama Ekonomi Internasional	73
C. Dampak Kerjasama Ekonomi Internasional	74
D. Bentuk-bentuk Kerjasama Ekonomi Internasional.....	75
E. Lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional	77
BAB IX : Perekonomian Internasional Saat Ini.....	84
A. Seperti Apakah Ekonomi Internasional Saat ini?.....	84
B. Apakah Indonesia sudah memiliki Perekonomian Internasional yang baik ?.....	85
C. Ciri Khas di Perdagangan Internasional	86
D. Apakah suatu Negara akan Maju tanpa Perdagangan Internasional ?	87
BAB X : Rangkuman.....	89
DAFTAR PUSTAKA	97
BIOGRAFI PENULIS.....	99

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar yang berjudul *“Ekonomi Internasional”*. Dan tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, berkat beliau, kita keluar dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang. Penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung serta membantu penulisan buku ajar ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak.

Adapun, buku ajar yang berjudul *“Ekonomi Internasional”* ini telah selesai dibuat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar kelak nantinya menjadi manfaat bagi para pembaca yang membutuhkan dan menjadi alternatif buku panduan bagi mahasiswa dan dosen yang menempuh studi tersebut. Penulis sadar, bahwa buku ajar ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Medan, 10 November 2023

Penulis

SINOPSIS

Buku ajar yang berjudul *“Ekonomi Internasional”* menjelaskan tentang Ilmu ekonomi internasional yang mempelajari alokasi sumberdaya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia. Hanya saja masalah ekonomi dipelajari dalam ruang lingkup internasional. Artinya, masalah alokasi dianalisis dalam hubungan antara pelaku ekonomi satu Negara dengan Negara lain. Ekonomi internasional juga mempelajari bagaimana hubungan ekonomi antara satu Negara dengan Negara lain dapat mempengaruhi alokasi sumberdaya baik antara dua Negara tersebut maupun antar beberapa Negara.

Hubungan ekonomi internasional dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, bantuan serta kerjasama internasional. Oleh sebab itu ekonomi internasional lebih luas pengertiannya apabila dibandingkan dengan perdagangan internasional yang hanya menyangkut pertukaran barang dan jasa. Pelaku yang mengadakan hubungan internasional yaitu swasta, pemerintah maupun organisasi internasional.

BAB I

PENDAHULUAN

Suku bunga adalah tingkat persentase di mana pemberi pinjaman (seperti bank atau pasar uang) meminjam atau meminjamkan suatu aset kepada peminjam, biasanya selama periode waktu tertentu. Ini adalah indikator ekonomi yang digunakan oleh bisnis dan individu untuk memandu keputusan investasi.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai total seluruh barang dan jasa yang diproduksi selama periode tertentu (misalnya seperempat atau satu tahun) oleh tenaga kerja dan modal suatu negara. PDB adalah ukuran kesehatan dan kinerja perekonomian suatu negara yang banyak digunakan.

Nilai tukar adalah nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang lain. Misalnya, jika nilai tukar $\$1 = \text{€}0,80$, maka satu dolar dapat ditukar dengan 0,80 euro. Nilai tukar merupakan penentu signifikan perdagangan internasional, investasi, dan pasar keuangan.

Defisit perdagangan terjadi ketika impor suatu negara melebihi eksportnya, sehingga mengakibatkan arus keluar

bersih mata uangnya. Sebaliknya, surplus perdagangan terjadi ketika ekspor suatu negara melebihi impornya, sehingga mengakibatkan arus masuk bersih mata uang negara tersebut. Keduanya menyeimbangkan satu sama lain, menjaga total neraca pembayaran tetap seimbang.

Investasi asing langsung (FDI) suatu negara adalah jumlah investasi yang dilakukan oleh investor di suatu negara dengan tujuan memperoleh kepemilikan atau kendali atas aset negara tuan rumah. FDI memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan integrasi global.

Dana Moneter Internasional (IMF) adalah organisasi internasional yang dibentuk pada tahun 1944 untuk mendorong stabilitas ekonomi global, meningkatkan kerja sama internasional, dan membantu negara-negara anggota dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) adalah organisasi antar pemerintah yang didirikan pada tahun 1995 yang bertujuan untuk mempromosikan perdagangan global, mendorong kerja sama internasional, dan menyelesaikan perselisihan perdagangan.

Uni Eropa (UE) adalah kesatuan politik dan ekonomi yang terdiri dari 27 negara anggota yang sebagian besar berlokasi di Eropa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kerja sama dan integrasi di antara negara-negara anggotanya di berbagai bidang kebijakan, termasuk kebijakan ekonomi dan moneter, urusan luar negeri, serta peradilan dan urusan dalam negeri.

Neraca pembayaran adalah ringkasan transaksi suatu negara dengan negara lain di dunia selama periode tertentu. Ini terdiri dari pembayaran barang dan jasa, transfer bersih, pendapatan dari modal dan pembayaran lainnya, dan transfer lancar pada rekening modal. Neraca pembayaran suatu negara harus seimbang, dengan seluruh jumlah pembayaran dan pendapatan seimbang dengan jumlah penerimaan dan pengeluaran.

Bank for International Settlements (BIS) adalah organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1930 yang berfungsi sebagai bank bagi bank sentral dan melakukan penelitian moneter dan ekonomi. BIS bertujuan untuk berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi global dan mendorong kerja sama internasional antar bank sentral.

Harap dicatat bahwa penjelasan ini memberikan gambaran sederhana dari setiap konsep. Setiap konsep tunduk pada studi dan analisis terperinci untuk pemahaman yang komprehensif.

A. Apa dampak globalisasi terhadap perekonomian?

1. Peningkatan Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi:

Salah satu keuntungan utama globalisasi adalah potensinya untuk meningkatkan produktivitas dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan menghilangkan hambatan perdagangan dan memungkinkan aliran bebas barang, jasa, modal, dan tenaga kerja melintasi batas negara, dunia usaha dapat mengakses pasar yang lebih besar, meningkatkan posisi kompetitif mereka, dan pada akhirnya menghasilkan lebih banyak kekayaan.

2. Perluasan Pasar dan Peluang Ekonomi:

Globalisasi memungkinkan dunia usaha mengakses pasar baru dan memanfaatkan sumber permintaan baru, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pertumbuhan ekonomi. Hasilnya, semakin banyak konsumen yang dapat mengakses barang dan jasa yang lebih beragam, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

3. Peningkatan Standar Hidup dan Kondisi Hidup:

Dalam jangka panjang, globalisasi dapat membawa perbaikan standar hidup dan kondisi hidup masyarakat di negara-negara berkembang. Dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kekayaan, dunia usaha di negara-negara ini dapat berinvestasi di bidang infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup warga negaranya.

4. Mengurangi Ketimpangan Pendapatan:

Di negara-negara maju, globalisasi dikaitkan dengan berkurangnya ketimpangan pendapatan, karena semakin banyak individu yang memiliki akses terhadap pekerjaan dengan gaji lebih baik dan peningkatan peluang ekonomi. Hal ini, pada gilirannya, dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan adil.

5. Dampak Negatif terhadap Lapangan Kerja dan Pembangunan Ekonomi:

Meskipun mempunyai potensi manfaat, globalisasi juga mempunyai dampak negatif, terutama bagi pekerja di negara-negara maju yang mungkin mengalami perpindahan pekerjaan karena persaingan asing atau outsourcing. Selain itu, globalisasi dapat menyebabkan peningkatan ketimpangan

pendapatan di dalam dan antar negara, sehingga berpotensi memperburuk ketegangan dan kesenjangan sosial.

6. Tantangan Lingkungan dan Sosial:

Selain dampak ekonomi, globalisasi juga menimbulkan sejumlah tantangan lingkungan dan sosial. Hal ini mencakup peningkatan pola konsumsi, yang dapat berkontribusi terhadap degradasi lingkungan dan penipisan sumber daya, serta eksploitasi tenaga kerja dan kerusakan sosial.

Kesimpulannya, meskipun globalisasi mempunyai potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup, globalisasi juga menghadirkan tantangan-tantangan yang perlu dikelola dan diatasi secara hati-hati untuk memastikan manfaat globalisasi dirasakan secara luas dan stabilitas ekonomi jangka panjang tetap terjaga.

Daftar lengkap ini memberikan gambaran mengenai tantangan dan peluang kompleks yang dihadapi perekonomian global saat ini. Meskipun topik-topik ini dapat dieksplorasi secara individual, sifat saling terkaitnya menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif diperlukan untuk mengatasinya secara efektif.

1. Pemodelan biaya transaksi
2. Agregasi informasi

3. Dampak regulasi
4. Sistem penyelesaian dan pembayaran
5. Transmisi kebijakan moneter
6. Fasilitasi perdagangan dan e-commerce
7. Manajemen risiko dan risiko sistemik
8. Kemajuan teknologi
9. Penentu nilai tukar
10. Kebijakan investasi internasional
11. Pembiayaan Pembangunan
12. Peran lembaga internasional dan tata kelola global
13. Infrastruktur lintas batas negara
14. Peraturan keamanan energi dan lingkungan hidup
15. Mobilitas tenaga kerja dan kebijakan migrasi
16. Mobilitas modal dan kerangka peraturan
17. Privasi dan perlindungan data
18. Anti pencucian uang dan pemberantasan pendanaan terorisme (AML/CFT)
19. Perjanjian perdagangan internasional dan peran lembaga multilateral
20. Sanksi internasional dan pembekuan aset
21. Prosedur kepabeanan dan hambatan perdagangan non-tarif
22. Investasi dan pembiayaan infrastruktur
23. Keamanan kesehatan global
24. Penetapan standar internasional

25. Sistem dan peraturan hukum di negara-negara berkembang
26. Koherensi kebijakan global
27. Kebijakan integrasi dan persaingan
28. Kebijakan industri dan investasi strategis
29. Integrasi regional dan perjanjian perdagangan bebas (FTA)
30. Perdagangan digital dan implikasinya terhadap hak kekayaan intelektual (HAKI) dan kebijakan persaingan
31. Dampak teknologi baru terhadap tata kelola perekonomian global
32. Kekuatan non-pasar dalam membentuk kebijakan ekonomi internasional
33. Tantangan dalam mengoordinasikan pengambilan kebijakan dalam konteks perekonomian yang saling terhubung
34. Kerjasama dan persaingan perpajakan internasional
35. Pengalihan perdagangan dan proteksionisme
36. Koordinasi dan kerjasama kebijakan makroekonomi antar negara-negara besar
37. Kebijakan sosial dan ekonomi untuk dunia yang terglobalisasi
38. Mengatasi kegagalan pasar dalam perekonomian global

39. Meningkatkan produktivitas dan pendapatan domestik di negara-negara berkembang
40. Dampak digitalisasi terhadap pasar tenaga kerja dan distribusi pendapatan
41. Koordinasi kebijakan lingkungan hidup di antara negara-negara besar
42. Kerjasama multilateral dalam kebijakan perubahan iklim dan perlindungan lingkungan
43. Koherensi kebijakan sosial di antara negara-negara besar
44. Integrasi dan koordinasi perpajakan internasional dan kebijakan social
45. Koherensi peraturan di antara negara-negara besar
46. Keamanan siber dan koordinasi kebijakan di antara negara-negara besar
47. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan
48. Kerangka kebijakan makroekonomi dan tata kelola perekonomian global
49. Mengelola perubahan teknologi dan ketegangan social
50. Implikasi dunia digital terhadap tata kelola ekonomi global dan koordinasi kebijakan sosial

Teori keunggulan komparatif atau dikenal juga dengan teori keunggulan komparatif David Ricardo menyatakan

bahwa perdagangan dapat membuat kedua belah pihak menjadi lebih baik.

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara mempunyai kecenderungan yang melekat untuk memproduksi barang-barang tertentu, berdasarkan sumber daya, infrastruktur, dan kondisi iklimnya. Kecenderungan berproduksi ini menentukan keunggulan komparatif setiap negara, atau jenis barang yang dapat mereka produksi dengan paling efisien.

Menurut teori ini, suatu negara akan berspesialisasi dalam produksi barang-barang yang memiliki keunggulan komparatif, dan mereka akan menukar barang-barang tersebut dengan barang-barang lain yang mereka perlukan tetapi tidak dapat berproduksi secara efisien. Spesialisasi dan perdagangan ini memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan total produksi dan meningkatkan standar hidup mereka.

Teori Paritas Daya Beli (PPP), yang dikembangkan oleh ekonom Richard Musgrave pada tahun 1950an, menyatakan bahwa mata uang harus diperdagangkan pada tingkat paritas jika suatu negara beroperasi dalam sistem pasar bebas.

Menurut teori PPP, suatu mata uang akan diperdagangkan secara paritas dengan mata uang lainnya jika daya beli mata

uang tersebut sama dengan daya beli mata uang lainnya. Dengan kata lain, harga barang dan jasa di suatu negara dengan mata uang yang diperdagangkan secara paritas akan sama dengan harga barang dan jasa di negara lain dengan mata uang yang sama.

Namun kenyataannya, nilai tukar antar mata uang tidak selalu sama dengan nilai paritas, dan perbedaan antara nilai tukar pasar dan nilai paritas disebut 'kesenjangan paritas daya beli (PPP)'. Adanya kesenjangan PPP menyiratkan bahwa suatu mata uang dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi, sehingga dapat menciptakan ketidakseimbangan ekonomi dan menghambat perdagangan.

Teori Neraca Pembayaran (BOP), yang muncul pada tahun 1960an, menjelaskan bahwa ketika suatu negara mengalami surplus atau defisit perdagangan yang terus-menerus, mata uangnya akan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi.

Teori BOP berpendapat bahwa ketika suatu negara mengalami surplus perdagangan yang terus-menerus, maka negara tersebut akan menjual lebih banyak barang dan jasa daripada membeli, sehingga mengakibatkan kelebihan mata uang asing. Di sisi lain, ketika suatu negara mengalami defisit

perdagangan yang berkepanjangan, negara tersebut membeli lebih banyak barang dan jasa daripada menjualnya, sehingga mengakibatkan kekurangan mata uang asing.

Ketika suatu negara mengalami surplus atau defisit perdagangan yang terus-menerus, maka perlu dilakukan penyesuaian mata uang untuk memperbaiki ketidakseimbangan (yang disebut depresiasi atau apresiasi) atau melakukan ketidakseimbangan perdagangan dan investasi (seperti investasi asing langsung) untuk menghasilkan mata uang kembali ke keseimbangan.

Sebagai kesimpulan, ketiga teori yang dibahas – keunggulan komparatif, Paritas Daya Beli, dan Neraca Pembayaran – memberikan wawasan berharga mengenai perekonomian global dan peran perdagangan dan nilai tukar dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

B. Apa manfaat ekonomi dari perdagangan internasional?

1. Peningkatan Pertumbuhan Global:

Dengan bertukar barang dan jasa dengan negara-negara asing, negara-negara dapat memperoleh manfaat dari produk dan jasa yang lebih beragam, yang

pada akhirnya berkontribusi pada standar hidup yang lebih tinggi.

2. Peningkatan Efisiensi:

Teori pembagian kerja menyatakan bahwa suatu negara mengkhususkan diri dalam memproduksi barang-barang yang relatif mahal atau sulit diproduksi di negaranya sendiri. Spesialisasi ini mengarah pada alokasi sumber daya yang lebih efisien.

3. Skala Ekonomi:

Dengan terlibat dalam perdagangan internasional, negara-negara dapat memperoleh manfaat dari skala ekonomi. Perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi secara global sering kali menikmati biaya produksi yang lebih rendah dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan lebih terisolasi.

4. Difusi Teknologi:

Ketika negara-negara berdagang satu sama lain, mereka sering kali mengadopsi dan mengadaptasi teknologi terbaru dari seluruh dunia. Hal ini mengarah pada peningkatan berkelanjutan dalam produktivitas

industri dan perekonomian yang lebih inovatif secara keseluruhan.

5. Akses ke Pasar Baru:

Perdagangan internasional memungkinkan dunia usaha mengakses pasar baru, memperluas basis pelanggan, dan meningkatkan pangsa pasar. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi pada tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang lebih tinggi.

6. Penciptaan Lapangan Kerja:

Perdagangan internasional dapat menciptakan lapangan kerja baik di negara pengekspor maupun pengimpor. Di negara-negara pengekspor, peningkatan produksi dapat mendorong pertumbuhan lapangan kerja, sementara di negara-negara pengimpor, peluang-peluang baru dapat muncul di industri-industri seperti manufaktur, jasa, dan ritel.

7. Peningkatan Standar Hidup:

Dengan meningkatkan pasokan barang dan jasa serta menghasilkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, perdagangan internasional berkontribusi pada standar hidup yang lebih tinggi bagi negara-negara di seluruh dunia.

Kesimpulannya, perdagangan internasional menawarkan banyak manfaat ekonomi, termasuk peningkatan efisiensi, peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Keuntungan-keuntungan ini telah mengarah pada integrasi pasar dan perekonomian global, yang pada gilirannya, telah mendorong kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang lebih besar bagi semua orang.

C. Apa dampak ekonomi dari perdagangan internasional?

1. Subsidi dan proteksionisme:

Negara-negara yang mensubsidi industri dalam negeri atau melakukan tindakan proteksionis untuk melindungi pasar mereka dapat menyebabkan distorsi perdagangan dan mengurangi efisiensi perekonomian secara keseluruhan. Misalnya, industri yang disubsidi mungkin tidak perlu bersaing secara efektif, dan hambatan proteksionis dapat menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan global.

2. Eksternalitas:

Dalam beberapa kasus, perdagangan internasional dapat menimbulkan eksternalitas, yaitu biaya atau manfaat yang tidak ditanggung langsung oleh pihak-

pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut. Misalnya, peningkatan permintaan terhadap barang-barang tertentu dapat menyebabkan tingkat polusi yang lebih tinggi, sehingga menimbulkan kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan. Demikian pula, impor barang dari negara-negara dengan standar ketenagakerjaan yang lebih rendah dapat berkontribusi terhadap kompresi upah di negara-negara pengimpor, sehingga menyebabkan berkurangnya daya beli pekerja.

3. Bahaya moral:

Dalam konteks perdagangan internasional, bahaya moral mengacu pada potensi suatu negara untuk melakukan perilaku yang lebih berisiko ketika negara tersebut yakin bahwa mitra dagangnya akan menanggung akibat dari kesalahannya. Misalnya, suatu negara yang mengetahui bahwa negara tersebut dapat mengekspor kredit macetnya ke negara lain mungkin akan lebih cenderung untuk menambah utang, karena mengetahui bahwa mitra dagangnya akan menanggung dampak terberat.

4. Ketimpangan pendapatan:

Meskipun perdagangan internasional dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang besar, perdagangan internasional juga dapat berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan. Ketika negara-negara kaya memperoleh peningkatan akses terhadap barang-barang murah dari negara-negara berkembang, mereka mungkin tidak mengalami peningkatan pendapatan yang sama, sehingga menyebabkan kesenjangan yang semakin lebar antara kelompok kaya dan miskin.

5. Dampak distribusi:

Meskipun perdagangan internasional dapat meningkatkan efisiensi ekonomi secara keseluruhan dengan mendorong spesialisasi dan perdagangan, perdagangan internasional juga dapat menghasilkan pemenang dan pecundang. Ketika negara-negara mendapatkan akses terhadap pasar dan teknologi baru, mereka dapat memperoleh manfaat dari peningkatan pertumbuhan dan kemakmuran, namun industri yang kehilangan pangsa pasar karena pesaing asing mungkin mengalami penurunan produksi dan lapangan kerja.

Ringkasnya, meskipun perdagangan internasional menawarkan beberapa manfaat ekonomi, seperti peningkatan efisiensi, pertumbuhan yang lebih tinggi, dan pengurangan kemiskinan, perdagangan internasional juga dapat menimbulkan dampak buruk, termasuk subsidi dan proteksionisme, eksternalitas, bahaya moral, ketimpangan pendapatan, dan dampak distribusi. Tantangan bagi para pembuat kebijakan adalah untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan-kepentingan yang saling bersaing dan mendorong perdagangan internasional yang menguntungkan negara maju dan berkembang.

BAB II

KONSEP EKONOMI INTERNASIONAL

A. Konsep Dasar Ekonomi Internasional

Setiap kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Salah satu cara yang ditempuh adalah mengadakan perdagangan baik interregional maupun internasional, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Ilmu ekonomi internasional yang sering pula hanya kita sebut ekonomi internasional kiranya dapat didefinisikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari perilaku transaksi-transaksi ekonomi internasional perekonomian bangsa pada khususnya dan mekanisme bekerjanya perekonomian dunia pada umumnya.

Menurut Oxlay Summary, pengertian ekonomi international dilihat dari dua segi, yaitu dari segi ilmiah dan dari segi praktisnya.

- a. Dari segi ilmiah, pengertian ekonomi international adalah bagian atau cabang dari ilmu ekonomi yang diterapkan pada kegiatan- kegiatan ekonomi antar negara atau antar bangsa.
- b. Dari segi praktisnya, ekonomi international adalah meliputi seluruh kegiatan perekonomian yang

dilakukan antar bangsa, negara, maupun antara orang-orang perorangan dari negara yang satu dengan negara yang lain.

Ilmu ekonomi internasional mempelajari alokasi sumberdaya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia. Hanya saja masalah ekonomi dipelajari dalam ruang lingkup internasional. Artinya, masalah alokasi dianalisis dalam hubungan antara pelaku ekonomi satu Negara dengan Negara lain. Ekonomi internasional juga mempelajari bagaimana hubungan ekonomi antara satu Negara dengan Negara lain dapat mempengaruhi alokasi sumberdaya baik antara dua Negara tersebut maupun antar beberapa Negara.

Hubungan ekonomi internasional dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, bantuan serta kerjasama internasional. Oleh sebab itu ekonomi internasional lebih luas pengertiannya apabila dibandingkan dengan perdagangan internasional yang hanya menyangkut pertukaran barang dan jasa. Pelaku yang mengadakan hubungan internasional yaitu swasta, pemerintah maupun organisasi internasional.

Ekonomi internasional berbeda dengan ekonomi interregional (antar daerah dalam satu Negara). Ekonomi internasional menyangkut hubungan antar beberapa Negara

dimana: Mobilitas faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal relative lebih sukar (immobilitas faktor produksi), System keuangan, perbankan, bahasa, kebudayaan serta politik yang berbeda, Faktor-faktor produksi yang dimiliki (faktor endowment) berbeda sehingga dapat menimbulkan perbedaan harga barang yang dihasilkan. (Nopirin: 2017).

Ekonomi Internasional juga membahas akibat saling ketergantungan antarnegara dunia, baik dari segi perdagangan internasional maupun pasar kredit internasional. Ini lingkup mikro, misalnya menyangkut masalah jual beli secara internasional (ekspor- impor). Kegiatan jual-beli tersebut melahirkan perdagangan internasional. Perdagangan internasional tergantung pada keadaan pasar hasil produksi maupun pasar faktor produksi, yang merupakan salah satu bahasan dalam analisa ekonomi mikro. Sedangkan dalam analisa ekonomi makro yaitu masing- masing pasar saling berhubungan satu dengan lain yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kesempatan kerja.

Secara khusus, ekonomi internasional membahas mengenai teori perdagangan internasional, neraca pembayaran, dan pasar valuta asing, serta makroekonomi perekonomian terbuka (Salvatore:2014). Teori ekonomi internasional bisa mencakup :

- a. Teori Murni Perdagangan Internasional (The Pure Theory of International Trade).

Teori ini membahas dasar terjadinya perdagangan barang dan jasa antar negara serta keuntungan-keuntungan dalam perdagangan.

- b. Teori Kebijakan Perdagangan (The Theory of Commercial Policy).

Teori ini mempelajari alasan dan akibat timbulnya pembatasan- pembatasan terhadap arus bebas (liberalisasi) perdagangan.

- c. Neraca Pembayaran (The Balance of Payment)

Neraca pembayaran mencatat pembayaran agregat atau total kepada negara lain dan penerima agregat dari negara lain di dunia. Hal ini mengenai pertukaran kurs suatu negara (nilai tukar valuta asing) dengan negara lain. Penyesuaian dalam Neraca Pembayaran (Adjustment in the Balance of Payment) membahas mekanisme penyesuaian terhadap keseimbangan neraca dan pembayaran di bawah sistem moneter internasional yang berbeda.

B. Pentingnya Studi Ekonomi Internasional

Pentingnya studi Ekonomi Internasional pada saat ini karena adanya pengaruh globalisasi ekonomi dunia. Pengaruh globalisasi ekonomi dunia ini ditandai dengan keterbukaan

pasar atau liberalisasi pasar dan arus uang dan transfer teknologi, ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dunia luar dimana adanya perusahaan multi nasional dan persaingan semakin ketat antar negara atau antar perusahaan untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi, dan efektif yang optimal. Jadi, beberapa pengetahuan dalam ekonomi internasional sangat diperlukan untuk memahami apa yang sedang terjadi di dunia saat ini dan untuk menjadi konsumen, warga, dan pemegang hak pilih yang terdidik dan cerdas.

Proses transaksi perdagangan ini dapat dilakukan melalui jaringan maya yang salah satu medianya adalah melalui internet. Bentuk perdagangan seperti ini sering disebut dengan istilah e-commerce. Dengan hadirnya e-commerce ini semakin meningkatkan jaringan perdagangan dunia karena transaksi dalam e-commerce ini relatif tidak terhalang oleh batasan ruang geografis. Karena konsumen dapat membeli barang dan jasa dari seluruh pelosok dunia dipasar lokal maupun melalui jaringan e-commerce maka pengusaha lokal harus bersaing dengan barang-barang dan jasa- jasa produk luar negeri.

Kemajuan teknologi telekomunikasi memberi efek positif yaitu mengurangi biaya pelayanan internasional dan World Wide Web nampaknya dapat mempercepat ekspansi pasar.

Proses globalisasi pasar terus berlangsung. Hal ini memberi pesan pada kita akan makin pentingnya untuk memahami implikasi- implikasi pasar global market place pada konsumen, bisnis dan pemerintah.

C. Tujuan Ekonomi International

Tujuan ekonomi internasional yaitu untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi masyarakat pada suatu negara. Tujuan itu dapat dicapai dengan mengadakan kegiatan-kegiatan dalam bidang perdagangan, investasi, perkreditan, pengangkutan, perasuransian, diplosiasi dan lain-lain. Penyelenggaraan perdagangan international berbeda dengan perdagangan dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan negara dalam hukum peraturan jual beli, uang, peraturan bea, perbedaan bangsa dan daerah menyebabkan perbedaan dalam kebiasaan, adat istiadat, kesukaaan, musim dan kondisi pasar dan perbedaan yang disebabkan oleh keadaan politik, sosial, ekonomi dan kultural.

BAB III

PERDAGANGAN

INTERNASIONAL

A. Konsep Dasar Perdagangan Internasional

Salah satu wacana yang menonjol dalam konteks perekonomian suatu Negara adalah mengenai pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada juga wacana lain mengenai pengangguran, inflasi atau kenaikan harga barang-barang secara bersamaan, kemiskinan, dan pemerataan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu Negara karena dapat menjadi salah satu dari indikator pembangunan atau pencapaian perekonomian bangsa tersebut. Wijono (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kemajuan pembangunan. Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah perdagangan internasional.

B. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan berasal dari kata dagang yang menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti kegiatan menjual dan membeli. Sehingga, perdagangan internasional adalah kegiatan transaksi dagang antara satu negara dengan negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa guna untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

Perdagangan internasional terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh kedua negara dari perbedaan permintaan dan penawaran produk dari masing-masing negara. Perbedaan permintaan dan penawaran ini disebabkan oleh adanya perbedaan harga, selera, dan pendapatan masyarakat. Masyarakat suatu negara dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual keluar negeri dengan harga yang relatif lebih tinggi.

C. Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut : Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri, Memperoleh keuntungan dari spesialisasi, Memperluas pasar dan menambah keuntungan, dan Transfer teknologi modern.

D. Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno faktor pendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri,
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara,
3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi,
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut,
5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi,
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang,
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain, dan
8. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu pun negara di dunia dapat hidup sendiri.

E. Faktor Penghambat Terjadinya Perdagangan Internasional

Faktor-faktor penghambat perdagangan internasional yaitu: Tidak amannya suatu negara, Kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh pemerintah, Tidak stabilnya kurs mata uang asing, Pembayaran antarnegara sulit dan risikonya besar, Kualitas sumber daya yang rendah, dan Perbedaan mata uang antarnegara

BAB IV

TEORI DIDALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

A. Teori Keunggulan Mutlak (absolute advantage)

Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul “Wealth of Nations” yang terbit tahun 1776. Teori ini sering disebut teori murni perdagangan.

B. Teori Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antar negara. Ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lain.

C. Konsep Dasar Keuangan Internasional

Semua barang dan jasa dari luar negeri telah melibatkan keuangan internasional. Pengetahuan tentang keuangan internasional dapat membantu manajer untuk menghindari pengaruh dari kejadian-kejadian internasional yang merugikan dan bahkan mungkin meraih keuntungan dari kejadian-kejadian tersebut. Perdagangan internasional telah tumbuh

lebih cepat dari perdagangan pada umumnya, hal ini telah memberikan manfaat dan biaya.

D. Manfaat Utama Perdagangan Internasional

Manfaat utama dari perdagangan internasional adalah pencapaian standar kehidupan, manfaat tersebut berasal dari eksploitasi efisiensi produksi relatif di berbagai negara. Sedangkan biaya perdagangan internasional adalah gejala awal munculnya risiko kurs dan risiko negara. Metode dan pasar telah berkembang sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghindari risiko tersebut, dan karena perdagangan internasional telah menjadi semakin penting, maka semakin penting pula untuk mempelajari metode dan pasar tersebut. Keuangan internasional juga telah menjadi topik yang semakin penting karena meningkatnya globalisasi pasar keuangan (Levi:2004).

E. Pengertian perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional (International Trade) ialah kegiatan transaksi dagang antara satu negara dengan negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa, dan dilakukan melewati batas daerah suatu negara. Perdagangan internasional saat ini didorong oleh kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya. Sementara itu, kemampuan untuk

menghasilkan barang dan jasa tersebut cenderung terbatas. Hal ini disebabkan oleh adanya kelangkaan sumber daya yang tersedia di dalam suatu negara. Dalam hal ini perdagangan internasional mempunyai peran penting, terutama untuk pengadaan barang dan jasa yang beraneka ragam yang dibutuhkan oleh masyarakat suatu negara.

Perdagangan internasional mencakup ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa. Perdagangan jasa, antara lain, meliputi transportasi, perjalanan (travel), asuransi, dan jasa konsultan asing.

F. Manfaat Ekonomi didalam Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memiliki manfaat penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, yaitu sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Dengan melakukan perdagangan internasional maka akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan cadangan valuta asing (devisa negara)
2. Realokasi sumber daya produksi, diversifikasi produk (output), dan internal returns to scale
3. Dapat mencukupi kebutuhan akan barang-barang dan jasa yang tidak diproduksi di dalam negeri
4. Menciptakan efisiensi dan spesialisasi,

5. Mendorong inovasi
6. Menjalinkan kerjasama dan persahabatan antarnegara,
7. Memperluas lapangan kerja
8. Mendorong alih teknologi.

Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional

Banyak faktor-faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, diantaranya sebagai berikut:

1. Perbedaan sumber daya alam
2. Adanya spesifikasi
3. Adanya perbedaan selera
4. Perbedaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
5. Tidak semua negara dapat memproduksi sendiri suatu barang
6. Perbedaan iklim

Faktor-faktor penghambat perdagangan internasional yaitu:

1. Tidak amannya suatu negara
2. Kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh pemerintah
3. Tidak stabilnya kurs mata uang asing
4. Pembayaran antarnegara sulit dan risikonya besar
5. Kualitas sumber daya manusia yang rendah
6. Perbedaan nilai mata uang antarnegara

G. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional mencoba memahami alasan setiap negara melakukan perdagangan (pertukaran) dengan negara-negara lain. Pada dasarnya ada 3 teori yang menerangkan tentang timbulnya perdagangan internasional. Berikut ini adalah paparan dari teori-teori tersebut :

1. Teori Pra-klasik

a. Merkantilisme

Merkantilisme merupakan suatu kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapitalisme komersial, serta pandangan tentang politik kemakmuran suatu negara yang ditujukan untuk memperkuat posisi dan kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan. Teori Perdagangan Internasional dari Kaum Merkantilisme berkembang pesat sekitar abad ke-16 berdasar pemikiran mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, dengan mengusahakan jumlah ekspor harus melebihi jumlah impor. Dalam sektor perdagangan internasional, kebijakan merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu:

- a) Pemupukan logam mulia, tujuannya adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk

mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara tersebut;

- b) Setiap politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor di atas impor (neraca perdagangan yang aktif). Untuk memperoleh neraca perdagangan yang aktif, maka ekspor harus didorong dan impor harus dibatasi. Hal ini dikarenakan tujuan utama perdagangan luar negeri adalah memperoleh tambahan logam mulia.

2. Teori klasik

- a) Kemanfaatan absolut (absolute advantage: Adam Smith)

Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul “Wealth of Nations” yang terbit tahun 1776. Teori ini lebih mendasarkan pada besaran (variable) riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (pure theory) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variable riil seperti nilai sesuatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (labor theory of value).

- b) Kemanfaatan relatif (Comparative Advantage: J.S Mill)

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki comparative advantage terbesar dan mengimpor barang yang memiliki comparative disadvantage, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang, makin mahal barang tersebut.

c) Biaya relatif (Comparative Cost: David Ricardo)

Titik pangkal teori Ricardo tentang perdagangan internasional adalah teorinya tentang nilai/value. Menurut dia nilai/ value sesuatu barang tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut (labor cost value theory). Perdagangan antar Negara akan timbul apabila masing- masing Negara memiliki comparative cost yang terkecil.

3. Teori Modern

4. Teori Ketersediaan Faktor Produksi

Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Teori Perdagangan Internasional modern dimulai ketika ekonom Swedia yaitu Eli Heckscher (1919) dan Bertil Ohlin (1933) mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif.

BAB V

KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Di samping memiliki manfaat, meluasnya hubungan perdagangan internasional antarnegara dapat memajukan industri dalam negeri yang baru tumbuh. Hal ini mendorong munculnya kebijakan perdagangan internasional. Kebijakan perdagangan internasional yang dianut tiap negara berbeda-beda. Ada negara yang menganut kebijakan perdagangan bebas (free trade), ada pula yang menganut kebijakan perdagangan proteksionis (perlindungan). Berikut adalah Penjelasan kebijakan perdagangan internasional tersebut :

A. Kebijakan Perdagangan Bebas

Kebijakan perdagangan bebas adalah kebijakan perdagangan yang menginginkan kebebasan dalam perdagangan, sehingga tidak ada rintangan yang menghalangi arus produk dari dan ke luar negeri. Kebijakan perdagangan bebas berkembang dengan berpedoman pada ajaran aliran klasik (liberal) yang tidak menghendaki adanya rintangan-rintangan (hambatan-hambatan) dalam arus perdagangan internasional.

B. Kebijakan Perdagangan Proteksionis

Kebijakan perdagangan proteksionis adalah kebijakan perdagangan yang melindungi industri dalam negeri dengan cara membuat berbagai rintangan (hambatan) yang menghalangi arus produk dari dan ke luar negeri.

C. Alat Pembayaran Internasional

Dalam sebuah transaksi perdagangan internasional, dibutuhkan suatu alat pembayaran yang dapat diterima oleh semua pihak karena perbedaan jenis dan nilai mata uang. Menurut Sugiharsono (2018), alat/sistem pembayaran yang sering kali digunakan dalam perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran secara tunai (cash) yang dapat menggunakan mata uang eksportir atau importir.
2. Pembayaran dengan emas (full bodied money), cara ini pembayaran dilakukan dengan mengirimkan emas senilai dengan harga produk yang diperdagangkan dan harus ada izin pemerintah.
3. Pembayaran menggunakan cek (cheque) dengan bantuan pihak bank. Sebelum melakukan transaksi, pihak importer telah membuka rekening di bank yang mempunyai cabang di Negara eksportir. Pada saat terjadi impor, pihak importer tinggal mengirim

cek kepada eksportir, sehingga eksportir dapat mencairkan cek pada bank yang bersangkutan.

4. Pembayaran menggunakan wesel (bill of change), yaitu pembayaran dengan member surat perintah kepada bank agar membayarkan sejumlah dana kepada pihak yang bersangkutan.
5. Pembayaran dengan letter of credit(L/C). L/C adalah pernyataan tertulis dari pihak bank atas permintaan importir untuk menyediakan sejumlah dana bagi eksportir.
6. Pembayaran dengan kompensasi pribadi (private compensation) adalah pembayaran yang melibatkan beberapa pihak, yaitu menukar utang piutang antara eksportir dan importir.

BAB VI

NERACA PEMBAYARAN PERDAGANGAN

A. Pengertian Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan di antara suatu Negara dengan Negara lain dalam satu tahun tertentu (Sukirno:2010). Neraca pembayaran mencatat semua transaksi yang mempengaruhi penawaran dan permintaan mata uang di pasar internasional.

B. Tujuan Neraca Pembayaran

Tujuan utama dari neraca pembayaran adalah untuk memberitahu pemerintah mengenai posisi internasional negara dan membantunya merumuskan kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan. Pemerintah juga secara berkala mengamati neraca pembayaran untuk membuat keputusan kebijakan. Informasi yang tertera pada neraca pembayaran negara juga sangat diperlukan oleh bank, perusahaan, dan seseorang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam keuangan dan perdagangan internasional.

Neraca pembayaran sangat penting dibuat oleh suatu negara. Fungsi neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai jumlah barang dan jasa yang sebaiknya keluar atau masuk dalam batas wilayah suatu negara serta untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai anggaran alat-alat pembayaran luar negerinya,
2. Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara,
3. Sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional Negara yang bersangkutan,
4. Sebagai alat untuk memperoleh informasi rinci terkait dengan perdagangan luar negeri,
5. Sebagai alat untuk membandingkan pos-pos dalam neraca pembayaran negara tersebut dengan Negara tertentu, dan
6. Sebagai alat kebijakan moneter yang akan dilaksanakan oleh suatu negara.

C. Komponen Neraca Pembayaran

Berdasarkan neraca pembayaran kita dapat mengetahui bahwa neraca dibagi ke dalam beberapa transaksi ekonomi internasional. Secara garis besar transaksi ekonomi internasional (luar negeri) atau pos-pos dasar suatu negara dapat dibedakan sebagai berikut :

- (a) Transaksi Dagang (Trade Account), Transaksi dagangan adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang (merchandise) dan jasa-jasa.
- (b) Transaksi Pendapatan Modal (Income on Investment) Transaksi pendapatan modal adalah semua transaksi penerimaan atau pendapatan yang berasal dari penanaman modal di luar negeri serta penerimaan pendapatan modal asing di negeri kita.
- (c) Transaksi Unilateral (Unilateral Transaction). Transaksi unilateral adalah transaksi sepihak atau transaksisatu arah, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar atas barang atau bantuan yang diberikan.
- (d) Transaksi Penanaman Modal Langsung (Direct Investment). Transaksi penanaman modal langsung adalah semua transaksi yang berhubungan dengan jual beli saham dan jual beli perusahaan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk negara lain.

- (e) Transaksi Utang Piutang Jangka Panjang (Long Term Loan). Transaksi utang piutang jangka panjang adalah semua transaksi kredit jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun.
- (f) Transaksi Utang-piutang jangka pendek (Short Term Capital). Transaksi utang piutang jangka pendek adalah semua transaksi utang piutang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun.
- (g) Transaksi Lalu Lintas Moneter (Monetary Acomodating) Transaksi lalu lintas moneter adalah pembayaran terhadap transaksi- transaksi pada current account (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan investment account (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka panjang).

D. Sistem Pembayaran Internasional

Di dunia internasional dikenal sistem pembayaran yang memungkinkan suatu negara dapat saling berhubungan satu dengan negara lain. Sistem tersebut disebut sebagai sistem moneter internasional. Sistem moneter internasional menunjukkan seperangkat kebijakan, institusi, praktik, peraturan dan mekanisme yang menentukan tingkat suatu mata uang ditukarkan dengan mata uang lain.

Jika dalam skala domestik atau nasional problema ketidakseimbangan pembayaran antar daerah dapat disesuaikan melalui pergerakan modal ataupun kebijakan fiskal dan moneter. Dalam skala internasional sistem pembayaran tersebut akan lebih rumit. Pembayaran yang tidak seimbang antar negara dapat diselesaikan melalui perubahan kebijakan domestik untuk menggeser pola perdagangan dan investasi, melalui kontrol devisa untuk melakukan penjatahan pasokan devisa. Di samping itu juga bisa dilakukan dengan cara membiarkan nilai tukar mata uang berubah sesuai situasi dan kondisi perekonomian. Jadi yang terpenting dalam sistem moneter internasional adalah tersedianya alat atau cara untuk menyesuaikan ketidakseimbangan pembayaran internasional. Sistem pembayaran internasional dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Cash in advance/ prepayment

Pembayaran ini dilakukan dengan menggunakan check atau bank draft, pada saat barang dikirim oleh eksportir atau sebelumnya. Pembayaran ini dilakukan secara tunai baik secara keseluruhan (full payment) atau sebagian (partial payment) karena beberapa alasan:

- 1) Permintaan atas produk melebihi penawaran produk

- 2) Penjual dan pembeli belum saling mengenal dan kurang saling percaya
- 3) Dalam situasi darurat, misalnya peperangan
- 4) Mata uang Negara importir termasuk mata uang lemah (soft currency) yang beresiko tinggi.

b. Open account

Cara ini merupakan kebalikan daripada cash. Sebab dengan cara open account barang telah dikirimkan kepada importir tanpa disertai surat perintah membayar serta dokumen-dokumen. Pembayaran dilakukan setelah beberapa waktu atau terserah kebijaksanaan importir. Dalam hal ini resiko sebagi besar ditanggung eksportir, misalnya eksportir harus mempunyai banyak modal dan apabila pembayaran akan dilakukan dengan mata uang asing maka resiko perubahan kurs menjadi tanggungannya. Cara ini akan baik digunakan apabila:

1. Pembeli sudah dikenal dengan baik
2. Keadaan ekonomi dan politik yang stabil
3. Dekat dengan pasar

c. Commercial bills of exchange

Cara ini yang paling umum dipakai. Commercial bills of exchange sering disebut drafts atau trade bills, adalah surat yang ditulis oleh penjual yang berisi perintah kepada pembeli

untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu di masa datang. Surat perintah semacam ini sering disebut wesel. Apabila si pembeli menyetujui maka dia lalu membubuhkan tanda tangan pada drafts tersebut, sehingga drafts tersebut dapat diperjualbelikan (disebut trade drafts).

Jenis draft ini ada:

1. Clean drafts yakni draft yang tidak disertai jaminan dokumen barang
2. Documentary draft yakni draft yang disertai jaminan dokumen pengiriman serta asuransi barang.

Waktu kapan pembayaran drafts itu dilakukan disebut tenor atau usance. Dalam hubungan dengan tenor/ usance, maka draft dapat dibagi dalam:

1. Sight draft: yakni draft yang dibayar sesaat setelah diperlihatkan pada pembeli. Jadi mungkin pembayarannya sebelum barangnya tiba di tempat pembeli sebab draft dikirim melalui kapal laut
2. Arrival draft: yakni draft yang dibayar sesaat setelah barangnya datang
3. Date draft: yakni draft yang pembayarannya dilakukan pada tanggal tertentu atau beberapa hari setelah tanggal tersebut.

d. Private compensation

Adalah suatu metode pembayaran internasional yang dilakukan antara pembeli dan penjual (eksportir dan importir) dengan jalan melakukan kompensasi penuh atau sebagian utang piutang, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pihak ketiga) sehingga mengurangi atau meniadakan transfer valas ke luar negeri. Dengan metode private compensation ini maka: Importir B di Singapura tidak perlu melakukan transfer internasional untuk melakukan pembayaran kepada eksportir A di Jakarta dan cukup dengan melakukan transfer domestic kepada importir C di Singapura.

e. Letter of credit (L/C)

Dalam cara dengan letter of credit wesel ditarik kepada Bank bukan kepada importir, sehingga transaksinya akan lebih terjamin. Yang dimaksud dengan letter of credit adalah suatu surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembeli barang (importir) di mana bank tersebut yang menyetujui dan membayar wesel yang ditarik oleh penjual barang (eksportir). Dengan demikian letter of credit merupakan suatu alat pengganti kredit bank dan dapat menjamin pembayarannya bagi eksportir.

Pada saat ini lebih dari 50% pembayaran internasional menggunakan L/C karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Adanya jaminan pembayaran bagi eksportir/ penjual
- b. Adanya jaminan penerimaan barang bagi importir melalui perbankan yang akan menyerahkan pembayaran sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam L/C
- c. Adanya fasilitas kredit eksportir atau importir melalui perbankan
- d. Adanya fasilitas hedging.

E. Neraca Pembayaran (Balance Of Payment)

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis mengenai semua transaksi ekonomi antarpendinguduk suatu negara dengan negara-negara lain selama periode tertentu. Pengertian penduduk dalam hal ini meliputi perorangan (individu), perusahaan, badan hukum, badan pemerintah, atau siapa saja yang tempat tinggal utamanya di negara tersebut. Transaksi ekonomi berarti pertukaran nilai barang atau jasa ekonomi atau pengalihan kekayaan penduduk suatu negara ke negara lain.

Neraca pembayaran memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai posisi internasional negara dan membantunya merumuskan kebijakan moneter, fiskal dan

perdagangan. Pemerintah selalu mengamati neraca pembayaran dalam membuat keputusan kebijakan. Informasi yang tertera pada neraca pembayaran negara juga sangat diperlukan oleh bank, perusahaan dan seseorang secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam perdagangan internasional (Salvatore : 2014).

Selanjutnya, untuk menyusun neraca pembayaran luar negeri atau neraca pembayaran internasional, perlu dibedakan antara sisi debit dengan sisi kredit dimana antara jumlah debit dengan kredit harus selalu seimbang. Kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Contohnya, Indonesia menjual jasa ke Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari Malaysia, maka transaksi tersebut merupakan transaksi kredit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda positif (+).

Sementara sisi debit adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar kepada penduduk negara lain. Contohnya, Indonesia membeli jasa dari Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan kewajiban untuk mengadakan pembayaran kepada Malaysia, sehingga transaksi jasa tersebut merupakan transaksi debit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda minus (-).

Neraca pembayaran sangat penting dibuat oleh suatu negara.

Fungsi neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat, mengenai jumlah barang dan jasa yang sebaiknya keluar atau masuk dalam batas wilayah suatu negara serta untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai anggaran alat-alat pembayaran luar negeri.
- b. Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara. Sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional negara yang bersangkutan.
- c. Sebagai alat untuk memperoleh informasi rinci terkait dengan perdagangan luar negeri.
- d. Sebagai alat untuk membandingkan pos-pos dalam neraca pembayaran negara tersebut dengan negara tertentu.
- e. Sebagai alat kebijakan moneter yang akan dilaksanakan oleh suatu negara.

Komponen-komponen yang termuat dalam neraca pembayaran adalah sebagai berikut :

1. Current Account (Neraca Transaksi Berjalan)

- a. Current account terdiri atas neraca perdagangan (balance of trade), neraca jasa (service account), dan neraca transaksi sepihak (unilateral account).
- b. Transaksi ekspor pada current account dicatat sebagai transaksi kredit atau positif karena menghasilkan devisa.
- c. Transaksi impor pada current account dicatat sebagai transaksi debit atau negatif karena mengeluarkan devisa.

2. Balance of Trade (Neraca Perdagangan)

Dalam neraca ini dicatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. sebagai transaksi kredit atau positif
- b. impor barang dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.

3. Service Account (Neraca Jasa)

Transaksi yang dimasukkan ke dalam neraca jasa adalah seluruh transaksi ekspor dan impor jasa yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. pembayaran bunga,
- b. biaya transportasi
- c. biaya asuransi,

- d. remittance (jasa TKI/TKW/TKA, fee/royalty teknologi dan konsultasi),
- e. tourisme.

4. Unilateral Account (Neraca Transaksi Sepihak)

Neraca ini merupakan transaksi sepihak yang umumnya terdiri atas bantuan sosial yang diterima atau diberikan dari/ke luar negeri, tanpa kewajiban untuk membayar kembali.

5. Capital Account (Neraca Modal)

- a. Capital account ini terdiri atas ekspor dan impor modal, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Penjumlahan saldo current account ditambah saldo transaksi impor/ekspor modal jangka panjang.
- c. Berbeda dengan pencatatan pada current account maka dalam capitalaccount berlaku ketentuan sebagai berikut: transaksi impor modal dicatat sebagai transaksi kredit atau positif, dan transaksi ekspor modal dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.

6. Reserve Account (Perubahan Cadangan Devisa)

Reserve account adalah neraca yang menunjukkan perubahan cadangan atau saldo devisa yang diperoleh dari tahun yang bersangkutan dari hasil penjumlahan saldo current account dan saldo capital account.

Neraca pembayaran Indonesia atau neraca pembayaran luarnegeri dapat diperoleh dari beberapa penerbitan resmi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Nota keuangan dan RAPBN yang diterbitkan setahun sekali untuk masing- masing tahun anggaran oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- b. Bank Indonesia: Laporan tahun pembukuan, yang diterbitkan setiap tahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Bank Indonesia
- c. Statistik Ekonomi – Keuangan Indonesia, yang diterbitkan dua bulan sekali oleh Bank Indonesia.
- d. Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik setahun sekali.
- e. Indikator Ekonomi, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik sebulan sekali.

Berdasarkan neraca pembayaran kita dapat mengetahui bahwa neraca dibagi kedalam beberapa transaksi pembayaran internasional. Secara garis besar transaksi pembayaran internasional (luar negeri) meliputi pos-pos dasar suatu negara yang dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Transaksi Dagang (Trade Account)

Transaksi dagang adalah semua transaksi ekspor dan impor barang- barang (merchandise) dan jasa-jasa. Transaksi

dagang dibedakan menjadi transaksi barang (*visible trade*) yang merupakan transaksi ekspor dan impor barang dagangan, dan transaksi jasa (*invisible trade*) yang merupakan transaksi ekspor dan impor jasa. Untuk transaksi ekspor dicatat disisi kredit, sedangkan transaksi impor dicatat di sisi debit.

b. Transaksi Pendapatan Modal (Income on Investment)

Transaksi pendapatan modal adalah semua transaksi penerimaan atau pendapatan yang berasal dari penanaman modal di luar negeri serta penerimaan pendapatan modal asing di negeri kita. Pendapatan tersebut dapat berupa bunga, dividen, dan keuntungan lain. Penerimaan bunga dan dividen merupakan transaksi kredit, sedangkan pembayaran bunga dan dividen kepada penduduk negara asing merupakan transaksi debit.

c. Transaksi Unilateral (Unilateral Transaction)

Transaksi unilateral adalah transaksi sepihak atau transaksi satu arah, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar atas barang atau bantuan yang diberikan. Berikut ini yang tergolong dalam transaksi unilateral adalah hadiah (*gift*), bantuan (*aid*), dan transfer unilateral. Apabila suatu negara memberi hadiah atau bantuan ke negara lain, maka transaksi ini termasuk transaksi

debit. Sebaliknya, jika suatu negara menerima hadiah atau bantuan dari negara lain, termasuk dalam transaksi kredit.

d. Transaksi Penanaman Modal Langsung (Direct Investment)

Transaksi penanaman modal langsung adalah semua transaksi yang berhubungan dengan jual beli saham dan jual beli perusahaan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Apabila terjadi pembelian saham atau perusahaan dari tangan penduduk negara lain, maka pos direct investment didebit, dan bila terjadi penjualan saham atau penduduk asing yang mendirikan perusahaan di wilayah kekuasaannya, maka pos ini dikredit.

e. Transaksi Utang Piutang Jangka Panjang (Long Term Loan)

Transaksi utang piutang jangka panjang adalah semua transaksi kredit jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun. Sebagai contoh transaksi penjualan obligasi kepada penduduk negara lain, menerima pembayaran kembali pinjaman-pinjaman jangka panjang yang dipinjamkan kepada penduduk negara lain, atau mendapatkan pinjaman jangka panjang dari negara lain, maka pos ini dicatat di sebelah kredit, dan bila terjadi transaksi pembelian obligasi atau lainnya yang

berkaitan dengan utang piutang jangka panjang, maka pos ini dicatat di sebelah debit.

f. Transaksi Utang-piutang jangka pendek (Short Term Capital)

Transaksi utang piutang jangka pendek adalah semua transaksi utang piutang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun. Transaksi ini umumnya terdiri atas transaksi penarikan dan pembayaran surat-surat wesel.

g. Transaksi Lalu Lintas Moneter (Monetary Acomodating)

Transaksi lalu lintas moneter adalah pembayaran terhadap transaksi-transaksi pada current account (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan investment account (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka panjang). Apabila jumlah pengeluaran current account dan investment account lebih besar daripada penerimaannya, maka perbedaan tersebut merupakan defisit yang harus ditutup dengan saldo kredit monetary acomodating.

Dari transaksi tersebut, maka transaksi pembayaran internasional dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Transaksi Berjalan (Current Account)

Transaksi berjalan adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa. Secara umum meliputi: transaksi perdagangan, transaksi pendapatan modal dan transaksi unilateral.

b. Neraca Modal (Capital Account)

Neraca modal adalah neraca yang menunjukkan perubahan dalam harta kekayaan (asset) suatu negara di luar negeri dan aset asing di suatu negara, di luar aset cadangan pemerintah. Neraca modal meliputi: transaksi penanaman modal langsung, transaksi utang piutang jangka panjang dan transaksi utang piutang jangka pendek.

c. Selisih yang Belum Diperhitungkan (Error and Omissions)

Selisih yang belum diperhitungkan merupakan rekening penyeimbang apabila nilai transaksi-transaksi kredit tidak sama persis dengan nilai transaksi debit. Dengan adanya rekening selisih perhitungan ini, maka jumlah total nilai transaksi kredit dari suatu Neraca Pembayaran Internasional (NPI) akan selalu sama dengan transaksi debatnya.

BAB VII

PASAR VALUTA ASING DAN NILAI TUKAR

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antar keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya merupakan semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/ harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs (exchange rate).. Pasar valuta asing tidak hanya menyangkut kurs/ harga valuta asing saja, tetapi juga pihak- pihak yang melakukan transaksi. Pihak- pihak ini antara lain eksportir- importir, bank, pedagang perantara dan bank sentral.

A. Pengertian Kurs Valuta Asing

Valuta asing atau Foreign Exchange (FOREX) adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank central (Hamdy dalam Putong:2010). Misalnya, di Singapura (Dolar Singapura), Malaysia (Ringgit) dan Amerika Serikat (US Dolar). Seseorang yang mengimpor barang dari Singapura harus membeli dolar Singapura dan jika ingin

membeli barang dari Malaysia, perlu mencari ringgit. Dengan kata lain, untuk membiayai impor dan beberapa transaksi luar negeri lainnya diperlukan mata uang asing sebagai alat pembayaran. Nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.

B. Fungsi Kurs Valuta Asing

Pasar valuta asing memiliki beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional, di antaranya sebagai berikut (Salvatore:2014):

- a) Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem clearing seperti halnya yang dilakukan oleh bank-bank dan pedagang.
- b) Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan penyerahan barangnya, pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli secara kredit.
- c) Memungkinkan dilakukannya hedging (penarikan dana). Seorang pedagang melakukan hedging jika pada saat yang sama melakukan transaksi jual dan beli valuta asing di pasar yang berbeda. Hal ini biasanya

dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Valuta Asing

Banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan kurs. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

1. Sistem Kurs Yang Dianut
2. Selera (Cita Rasa) Masyarakat
3. Keadaan Neraca Pembayaran
4. Adanya Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi
5. Keadaan Kurs Antar negara Maju
6. Kekuatan Permintaan dan Penawaran

1. Sistem kurs valuta asing

Penetapan sistem kurs dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

- a. Kurs Tetap (Fixed Exchange Rate). Penentuan kurs mata uang dilakukan dengan jual beli valas. Jika valas banyak masuk ke suatu negara, pemerintah melalui bank sentral harus membeli kelebihan valuta asing tersebut. Kurs tetap, yaitu kurs mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak di pengaruhi oleh fluktuasi ekonomi atau permintaan dan penawaran.

- b. Kurs Mengambang (Floating Exchange Rate). Kurs yang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran atau oleh kekuatan pasar, yang dibedakan atas clean float dan dirty float.

Clean float, yaitu besar kecilnya kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar dan pemerintah tidak ikut campur di dalamnya.

Dirty float, yaitu kurs yang dibiarkan mengambang, tetapi masih ada campur tangan dari pemerintah.

- c. Kurs Stabil (Stable Exchange Rate). Kurs yang ditentukan melalui kebijakan pemerintah untuk menstabilkannya. Kestabilan kurs dapat dicapai dengan cara : aktif, pemerintah menyediakan dana untuk stabilisasi kurs; pasif, pemerintah menggunakan sistem standar emas.

- d. Kurs Multiple. Kurs yang digunakan dalam jual beli valuta asing, meliputi kurs jual dan kurs beli.

Kurs jual, yaitu nilai kurs yang ditentukan oleh bank pada saat menjual valuta asing atau Kurs yang digunakan pada saat si pelaku pasar (bank, money changer) membeli valuta asing.

Kurs beli, yaitu nilai kurs yang ditentukan oleh bank pada saat membeli valuta asing atau Perhitungan kurs pada saat pelaku pasar (bank, money changer) menjual valuta asing.

D. Devisa

1. Pengertian Devisa

Apabila ada orang Indonesia membeli barang dari luar negeri, maka ia tidak akan dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan uang rupiah seperti yang biasa ia pakai saat melakukan transaksi perdagangan di dalam negeri. Ia harus membayar dengan mata uang yang diakui negara asal barang yang ia beli atau alat pembayaran lain yang dapat diterima secara internasional. Alat pembayaran internasional inilah yang dimaksud dengan devisa. Devisa dapat berbentuk, mata uang kuat (hard currency)/valuta asing, emas, wesel (bill of exchange) dan traveller cheque. Dunia mengakui ada delapan mata uang sebagai hard currencies, yaitu US Dollar, Jepang- Yen, Inggris-Poundsterling, Prancis- Franc, Switzerland-Franc, Germany- DM (Deutsche Mark), Canada-Dollar, dan European-Euro.

Devisa bisa juga diartikan sebagai valuta asing yang telah memiliki catatan kurs resmi di bank sentral atau Bank Indonesia. Sedangkan valuta asing belum tentu disebut devisa, jika tidak memiliki catatan kurs di Bank Indonesia. Sementara

itu, valuta asing belum tentu disebut devisa, jika tidak memiliki catatan kurs di Bank Indonesia. Selanjutnya devisa juga bisa berarti semua barang atau kekayaan suatu negara yang dapat berfungsi sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional dan bersifat convertible.

2. Jenis Devisa

Jenis devisa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu devisa umum dan devisa kredit, meliputi :

- a. Devisa umum, yaitu devisa yang diperoleh dari aktivitas perdagangan (ekspor).
- b. Devisa kredit, yaitu devisa yang diperoleh dari pinjaman luar negeri.

Baik pemerintah maupun swasta dalam melakukan perdagangan internasional harus memiliki cadangan devisa guna menjaga stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Cadangan devisa sendiri merupakan indikator moneter yang menunjukkan kuat lemahnya ekonomi suatu negara. Cadangan devisa diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan dan pembayaran kewajiban terhadap luar negeri, seperti pembiayaan impor dan pembayaran utang kepada pihak asing.

Dalam perkembangan perekonomian nasional dikenal dua terminologi cadangan devisa yaitu :

- a. Official foreign exchange reserve merupakan cadangan devisa milik Negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral.
- b. Country foreign exchange reserve mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perseorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

3. Sumber Devisa

Beberapa sumber perolehan devisa negara antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekspor
- b. Perdagangan jasa
- c. Kegiatan pariwisata
- d. Pinjaman luar negeri (bantuan luar negeri)
- e. Hibah dan hadiah dari luar negeri
- f. Pendapatan warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri.
- g. Bunga atau pendapatan dari investasi

4. Fungsi Devisa

Devisa memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Sebagai alat pembayaran antarnegara.
- b. Sebagai cadangan moneter negara.
- c. Sebagai satuan hitung dan pengukur nilai dalam perdagangan internasional.
- d. Sebagai alat penimbun kekayaan.
- e. Sebagai alat penukar dalam perdagangan internasional.

Sesuai dengan fungsinya, devisa dapat digunakan untuk:

- a. membayar barang-barang konsumsi yang diimpor, seperti handphone dan kain.
- b. membayar barang-barang modal yang diimpor, seperti mesin.
- c. membayar jasa-jasa luar negeri seperti jasa konsultan asing.
- d. membiayai pengiriman tim kesenian dan olahraga.
- e. membiayai perjalanan dinas para pejabat ke luar negeri
- f. membiayai korps diplomatik di luar negeri.
- g. membiayai para pemuda dan mahasiswa yang belajar di luar negeri.
- h. memberikan sumbangan ke negara-negara lain yang mengalami musibah.
- i. membangun berbagai fasilitas umum di dalam negeri.

E. Kurs Valuta

1. Pengertian Kurs Valuta

Pertukaran barang yang terjadi dalam perdagangan internasional tidak akan terlepas dari valuta sebagai alat pembayarannya. Namun, masalah muncul jika mata uang (valuta) yang digunakan setiap negara berbeda nilainya. Oleh karena itu, perlu diadakan perbandingan antarvaluta sehingga transaksi perdagangan dapat berjalan dengan lancar.

Setiap negara di dunia memiliki mata uang sendiri-sendiri sehingga kita mengenal rupiah (Indonesia), ringgit (Malaysia), peso (Philiphina), dolar Amerika (Amerika), dolar Singapura (Singapura), dolar Australia (Australia), yuan (China) dan masih banyak lagi. Karena perbedaan pemakaian mata uang di tiap negara maka muncullah kurs mata uang (kurs valuta). Dengan adanya kurs valuta, kita bisa menghitung berapa nilai (harga) suatu barang bila dinyatakan dalam berbagai mata uang negara lain.

Pada umumnya, kurs menunjukkan perbandingan nilai berbagai mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri (rupiah). Dengan demikian, kurs bisa diartikan sebagai nilai tukar (perbandingan) mata uang (valuta) suatu negara dengan valuta negara lain. Contoh penghitungan kurs valuta: untuk menentukan nilai kurs valuta biasanya digunakan standar US

\$ yang merupakan hard currency dan diterima banyak negara. Misalnya, US\$ 1 = Rp 13.200,- sementara US\$1 = RM 4. Ini berarti Rp 13.200,- = RM 4. Dengan demikian RM 1 = Rp 3.300,-.

Tinggi rendahnya nilai valuta (harga valuta) pada dasarnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran valuta yang bersangkutan. Dalam hal ini berlaku hukum permintaan dan penawaran. Semakin tinggi permintaan valuta suatu negara maka akan semakin tinggi pula valuta negara tersebut atau sebaliknya. Sementara itu semakin banyak penawaran valuta suatu negara nilai valuta negara tersebut akan semakin turun, atau sebaliknya.

Faktor yang mempengaruhi permintaan valuta antara lain impor barang dan jasa. Semakin banyak impor berarti semakin banyak dibutuhkan valuta asing sehingga permintaan valuta asing meningkat, atau sebaliknya. Sementara itu semakin banyak ekspor akan menambah banyak cadangan valuta asing di dalam negeri.

2. Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing merupakan terjadinya pertemuan (hubungan) antara pemilik dan pembeli valuta (permintaan dan penawaran valuta) dari berbagai negara. Pasar valuta asing

memiliki beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional, di antaranya: (Salvatore:2014)

- a. Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem clearing seperti halnya yang dilakukan oleh bank- bank dan pedagang.
- b. Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan penyerahan barangnya, pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli secara kredit.
- c. Memungkinkan dilakukannya hedging (penarikan dana). Seorang pedagang melakukan hedging jika pada saat yang sama melakukan transaksi jual dan beli valuta asing di pasar yang berbeda. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs. Hedging dapat dilakukan pada pasar jangka (forward market). Pasar jangka adalah pasar tempat transaksi jual-beli terjadi dengan harga yang disetujui pada saat transaksi dilakukan, tetapi penyerahan barangnya dilakukan kemudian hari. Hal ini, berbeda dengan spot market, yaitu

transaksi dan penyerahan barang terjadi pada saat yang bersamaan.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Kurs Valuta

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kurs valuta. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

a. Sistem Kurs Yang Dianut

Ada tiga macam sistem kurs, yaitu sistem kurs bebas, sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang terkendali. Sistem kurs yang dianut suatu negara sangat mempengaruhi cepat lambatnya perubahan kurs. Pada sistem kurs bebas, kurs sangat mudah berubah. Pada sistem kurs tetap, kurs tidak pernah berubah (kecuali diinginkan oleh pemerintah). Pada sistem kurs mengambang terkendali, perubahan kurs bisa dikendalikan pemerintah.

b. Selera (Cita Rasa) Masyarakat

Selera masyarakat yang meningkat pada produk suatu negara, membuat permintaan terhadap produk negara tersebut juga meningkat. Peningkatan permintaan terhadap produk negara tersebut, tentu akan diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap valuta negara tersebut (untuk membayar impor). Oleh karena itu, nilai tukar valuta negara tersebut juga akan meningkat.

c. Keadaan Neraca Pembayaran

Apabila neraca pembayaran suatu negara mengalami surplus (lebih), itu berarti telah terjadi kelebihan permintaan valuta negara tersebut. Kelebihan permintaan tersebut akan menyebabkan nilai tukar valuta negara tersebut mengalami kenaikan, sehingga terjadilah perubahan kurs.

d. Adanya Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi

Devaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing dengan tujuan meningkatkan ekspor. Sedangkan revaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing.

e. Keadaan Kurs Antarnegara Maju

Jika kurs di negara-negara maju mengalami perubahan, maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kurs negara- negara berkembang seperti Indonesia. Negara-negara maju memiliki pengaruh kuat terhadap perekonomian negara berkembang. Negara-negara maju umumnya bertindak sebagai pemberi pinjaman kepada negara-negara berkembang, sehingga bila kurs antar negara maju berubah maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kurs negara berkembang sebagai penerima pinjaman.

f. Kekuatan Permintaan dan Penawaran

Pada umumnya, perubahan kurs disebabkan oleh perubahan kekuatan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang. Bila permintaan terhadap suatu mata uang bertambah, sedang penawarannya tetap, maka nilai tukar (kurs) mata uang tersebut akan meningkat. Sebaliknya bila permintaan terhadap suatu mata uang berkurang, sedangkan penawarannya tetap maka nilai tukar (kurs) mata uang tersebut akan menurun.

4. Sistem Kurs Valuta

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurs tersebut, salah satu faktornya ialah sistem kurs yang dianut. Penetapan sistem kurs dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

- a. **Kurs Tetap (Fixed Exchange Rate)**
Kurs mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi atau permintaan dan penawaran.
- b. **Kurs Mengambang (Floating Exchange Rate)**
Kurs yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran atau oleh kekuatan pasar, yang dibedakan atas clean float dan dirty float.

Clean float, yaitu besar kecilnya kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar dan pemerintah tidak ikut campur tangan di dalamnya.

Dirty float, yaitu kurs yang dibiarkan mengambang, tetapi masih ada campur tangan dari pemerintah.

c. Kurs Stabil (Stable Exchange Rate)

Kurs yang ditentukan melalui kebijakan pemerintah untuk menstabilkannya. Kestabilan kurs dapat dicapai dengan cara:

- a) aktif, pemerintah menyediakan dana untuk stabilisasi kurs;
- b) pasif, pemerintah menggunakan sistem standar emas.

d. Kurs Multiple

Kurs yang digunakan dalam jual beli valuta asing, meliputi kurs jual dan kurs beli.

BAB VIII

KERJASAMA EKONOMI INTERNASIONAL

A. Pengertian Kerjasama Ekonomi Internasional

Kerjasama ekonomi internasional adalah kerjasama yang menunjukkan hubungan antaranegara yang satu dengan negara yang lain dalam bidang ekonomi dengan dasar kepentingan tertentu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan struktur kegiatan ekonomi nasional.

B. Manfaat Kerjasama Ekonomi Internasional

Indonesia merupakan negara berkembang yang juga melakukan kerjasama ekonomi internasional. Untuk dapat menjalin kerjasama ekonomi internasional maka di perlukan hubungan yang kuat. Tujuan dari menjalin kerjasama ekonomi internasional adalah untuk dapat menciptakan kesejahteraan pada negara tersebut. Adapun manfaat kerjasama internasional adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perekonomian antar negara
- 2) Meningkatkan taraf hidup
- 3) Saling mengisi kekurangan dan kebutuhan dibidang ekonomi

- 4) Mempererat persahabatan antar negara
- 5) Memperluas pasar hasil produksi
- 6) Meningkatkan devisa negara

C. Dampak Kerjasama Ekonomi Internasional

Kerjasama ekonomi internasional juga memiliki dampak terhadap negara yang melakukan dan secara umum dampak tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

1. **Dampak Positif Kerjasama Ekonomi Internasional**
 - a. Semakin lancarnya perdagangan internasional maupun regional
 - b. Adanya kestabilan harga, permintaan dan penawaran
 - c. Mengatasi berbagai permasalahan ekonomi Bersama
 - d. Memperkuat posisi perdagangan suatu negara dengan ditandai meningkatnya ekspor
 - e. Mengatasi persaingan internasional yang tidak sehat
 - f. Meningkatkan daya saing
 - g. Meningkatkan perekonomian dalam negeri
 - h. Meningkatkan pendapatan negara, terutama devisa

2. Dampak Negatif Kerjasama Ekonomi Internasional:

- a. Produk dalam negeri akan cenderung kalah bersaing dengan produk luar negeri baik dari harga maupun mutunya.
- b. Produsen dalam negeri yang tidak mampu bersaing akhirnya akan menutup usahanya
- c. Dapat menimbulkan ketergantungan dengan luar negeri
- d. Terjadinya keterikatan yang menyebabkan berkurangnya kebebasan dan otoritas dalam mengatur kegiatan ekonomi, termasuk perdagangan.
- e. Timbulnya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan
- f. Pasar dalam negeri dikuasai oleh produk asing

D. Bentuk-Bentuk Kerjasama Ekonomi Internasional

Bentuk kerjasama ekonomi internasional merupakan kerjasama yang terjadi antarnegara. Kerjasama ini merupakan hubungan antara Negara yang satu dengan Negara yang lainnya. Beberapa Negara ini tergabung dalam sebuah lembaga atau badan karena ingin mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan bentuknya, kerjasama ekonomi internasional terbagi dalam 4 (empat) macam yaitu :

a) Kerjasama Ekonomi Bilateral

Kerjasama ekonomi bilateral adalah bentuk kerjasama ekonomi yang terjadi antara dua Negara. Dua Negara ini saling membantu terutama dalam bidang ekonomi antara Negara yang satu dengan Negara yang lain. Bentuk kerjasama ekonomi internasional secara bilateral lebih sering dilakukan seperti pertukaran kedutaan besar dan kunjungan antarnegara.

b) Kerjasama Ekonomi Regional

Kerjasama ekonomi regional adalah kerja sama ekonomi di antara beberapa negara yang berada di kawasan/ daerah tertentu, yang bertujuan menjamin kepentingan ekonomi Negara- Negara satu kawasan. Beberapa Negara yang berada di kawasan atau wilayah tertentu ini memiliki tujuan yang sama dalam bidang ekonomi sehingga mereka saling membantu antarnegara.

c) Kerjasama ekonomi multilateral

adalah kerjasama ekonomi antara beberapa Negara, dimana yang tergabung dalam kerjasama itu saling membantu dibidang ekonomi. Bentuk kerjasama ini tidak dibatasi satu wilayah tertentu jadi negara yang berada di luar kawasan pun dapat bergabung dalam badan yang berbentuk kerjasama

multilateral ini. Dengan kata lain, bentuk kerjasama ekonomi ini tidak terikat oleh wilayah yang ada.

d) **Kerjasama Ekonomi Antarregional (Internasional)**

Kerjasama ekonomi antarregional adalah bentuk kerjasama yang dilakukan antara dua atau lebih lembaga-lembaga ekonomi regional. Disini kerjasama antarregional (Internasional) mencakup banyak negara dan bernaung di bawah satu bendera PBB yakni International Monetary Fund (IMF), World Trade Organization (WTO), World Bank, United Nation Development Program (UNDP), dan lain-lain.

E. Lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional

Beberapa macam kerjasama ekonomi regional yang dilakukan negara- negara di dunia adalah sebagai berikut :

1. ASEAN (Association of South East Asia Nations). ASEAN atau persatuan negara- negara Asia Tenggara merupakan suatu kerja sama negara-negara untuk kestabilan politik, ekonomi, dan sosial budaya.
2. AFTA (ASEAN Free Trade Area). AFTA atau kawasan perdagangan bebas ASEAN beranggotakan negara-negara ASEAN.

3. APEC (Asia Pasific Economic Cooperation). Apec merupakan kerjasama ekonomi Asia Pasifik yang beranggotakan 18 anggota negara dan mempunyai tujuan pokok melakukan liberalisasi perdagangan dan investasi serta meningkatkan pemamfaatan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Pasifik.
4. EEC (European Economic Community). EEC atau Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) beranggotakan 12 negara yaitu Belanda, Belgia, Luxemburg, Perancis, Jerman, Italia, Inggris, Irlandia, Denmark, Norwegia, Yunani, Spanyol. Tujuan EEC adalah untuk menyusun politik perdagangan bersama dan mendirikan daerah perdagangan bebas antara negara negara Eropa Barat.
5. NAFTA (North America Free Trade Area). NAFTA merupakan blok perdagangan dikawasan Amerika Utara (USA, Kanada dan Meksiko). NAFTA akan melakukan perdagangan bebas dikawasan Amerika Utara pada tahun 2010, dimana arus lalu lintas barang dagangan antaranggota bebas masuk tanpa hambatan/non tariff di kawasan NAFTA.
6. Colombo Plan. Colombo Plan merupakan rencana kerjasama untuk mengembangkan ekonomi di Asia Selatan dan di Asia Tenggara.

Colombo Plan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Asia Selatan dan di Asia Tenggara melalui penyusunan dan pelaksanaan rencana kerjasama internasional. Lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional

Disamping kerjasama regional, adapula kerjasama ekonomi internasional yang anggotanya meliputi hampir seluruh negara didunia. Organisasi kerja sama internasional meliputi dua kelompok, yaitu organisasi yang berada dibawah PBB dan organisasi yang berada di luar PBB. Adapun lembaga kerjasama ekonomi internasional tersebut adalah sebagai berikut.

1) Organisasi Kerjasama Internasional Di Bawah Naungan PBB

- a. IBRD (International Bank Recontruction and Development).

IBRD atau World Bank/ Bank Dunia didirikan pada tanggal 27 Desember 1945 dan berkedudukan di Washington Amerika Serikat. Indonesia masuk menjadi anggota IBRD pada tahun 1945.

- b. IMF (International Monetary Fund).

Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund-IMF) adalah lembaga keuangan internasional di bawah naungan PBB yang

didirikan untuk menciptakan stabilitas sistem keuangan internasional. IMF atau Dana Moneter Internasional didirikan pada tanggal 27 September 1945, dengan markas besarnya di Washington, Amerika Serikat. Tujuan IMF adalah untuk memajukan kerjasama internasional di bidang ekonomi, keuangan dan perdagangan sehingga mampu memperluas kesempatan kerja dan mencapai kemakmuran bersama anggota-anggotanya.

c. UNIDO (United Nations Industrial Development Organization)

UNIDO atau organisasi pembangunan industry PBB didirikan pada tanggal 24 Juli 1967 dan berkedudukan di Wina, Austria. Tujuan UNINDO adalah untuk meningkatkan pembangunan dibidang industri bagi negara- negara sedang berkembang, antara lain dengan memberikan bantuan teknis, program-program latihan, penelitian dan penyediaan informasi serta mendanai proyek-proyek di negara berkembang untuk kesejahteraan jangka panjang.

- d. IDA (International Development Association)
IDA atau organisasi pembangunan internasional berkedudukan di Washington, Amerika Serikat dan mempunyai tujuan memberikan kredit/pinjaman untuk keperluan pembangunan, khususnya kepada negara-negara sedang berkembang dengan syarat yang lunak dan bunga yang relatif murah.

- e. IFC(International Finance Cooperation)
IFC atau kerja sama keuangan internasional didirikan pada tanggal 24 Juli 1956 di Washington, Amerika Serikat. IFC merupakan bagian dari bank dunia. Tujuan IFC adalah memberikan pinjaman kepada pengusaha-pengusaha swasta dan membantu mengalihkan investasi luar negeri ke negara-negara sedang berkembang.

- f. UNCTAD (United Nations Conference on Trade and Development)
UNCTAD atau konferensi perdagangan dan pembangunan PBB, merupakan forum khusus untuk membahas masalah perdagangan internasional. Tujuan UNCTAD adalah mengusahakan kemajuan, kerja sama dan memperlancar perdagangan internasional dan

pembangunan antara negara industri maju dengan negara sedang berkembang. UNCTAD didirikan tahun 1964 di Jenewa, Swiss.

g. ILO (International Labour Organization)

ILO merupakan organisasi perburuhan internasional PBB yang didirikan tanggal 11 April 1949, berkedudukan di Jenewa, Swiss. Tujuan ILO adalah untuk memperjuangkan nasib dan hak-hak kaum buruh. Indonesia menjadi anggota ILO pada tanggal 11 Juni 1950.

h. WTO (World Trade Organization)

WTO adalah suatu kerja sama internasional yang diadakan dengan tujuan menghilangkan dan mengurangi rintangan-rintangan perdagangan internasional, khususnya tarif bea cukai yang tinggi, yang sangat menghambat dan mempersulit ekspor impor antarnegara.

i. UNDP (United Nations Development Programs)

UNDP adalah organisasi program Pembangunan yang bertujuan memperlancar pembangunan diseluruh dunia. Contoh, untuk meningkatkan

sarana dan prasarana di Indonesia, negara kita mendapat bantuan dari UNDP.

2) Organisasi Kerjasama Ekonomi Internasional Di Luar PBB

- a) OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries).

OPEC atau organisasi negara-negara pengekspor minyak didirikan pada tanggal 14 September 1960 di Baghdad. Saat itu anggotanya hanya lima negara. Sejak tahun 1965 markasnya bertempat di Wina, Austria.

- b) OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)

OECD atau organisasi kerjasama dan pembangunan ekonomi didirikan pada tanggal 4 Desember 1960 di Paris, Prancis. Organisasi ini semula bertujuan untuk membantu memajukan produksi, kesempatan kerja dan pendapatan nasional negara-negara anggota (Eropa, USA dan Jepang) akan tetapi kemudian berkembang menjadi suatu organisasi penelitian ilmiah dan perundingan mengenai masalah-masalah ekonomi, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan bantuan internasional.

BAB IX

PEREKONOMIAN

INTERNASIONAL SAAT INI

A. Seperti apa ekonomi internasional saat ini?

Perekonomian internasional berada dalam kondisi yang terus berubah, dengan sejumlah tantangan dan peluang besar yang menanti. Salah satu tantangan terbesarnya adalah pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, yang telah menyebabkan perlambatan signifikan dalam aktivitas perekonomian di seluruh dunia. Pandemi ini juga menyebabkan sejumlah gangguan rantai pasokan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap ketidakpastian perekonomian.

Tantangan besar lainnya adalah meningkatnya biaya inflasi, yang memberikan tekanan pada rumah tangga dan dunia usaha di seluruh dunia. Inflasi didorong oleh sejumlah faktor, termasuk peningkatan biaya energi dan pangan, serta gangguan rantai pasokan yang sedang berlangsung.

Sisi positifnya, terdapat sejumlah peluang bagi perekonomian internasional di tahun-tahun mendatang.

1. Perekonomian global diperkirakan akan tumbuh dengan kecepatan yang sehat di tahun-tahun mendatang, didorong oleh kuatnya permintaan dari negara-negara berkembang.
2. unculnya teknologi digital juga menciptakan peluang baru bagi bisnis dan konsumen di seluruh dunia.
3. Terakhir, terdapat peningkatan fokus pada keberlanjutan, yang menciptakan peluang baru bagi bisnis yang mengembangkan teknologi dan produk ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, perekonomian internasional menghadapi sejumlah tantangan dan peluang di tahun-tahun mendatang. Hasilnya akan bergantung pada bagaimana pemerintah, dunia usaha, dan individu menanggapi tantangan dan peluang ini.

B. Apakah Indonesia sudah memiliki perekonomian internasional yang baik?

Indonesia adalah negara Asia Tenggara dengan populasi lebih dari 270 juta orang. Ini adalah perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan perekonomian terbesar ke-16 di dunia. Perekonomian Indonesia telah tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir, rata-rata di atas 5% per tahun sejak tahun 2010. Pertumbuhan ini didorong oleh sejumlah faktor, termasuk kuatnya permintaan domestik, peningkatan investasi, dan peningkatan ekspor.

Pemerintah Indonesia juga telah menerapkan sejumlah reformasi untuk memperbaiki lingkungan bisnis, yang telah membantu menarik investasi asing. Meskipun keberhasilan perekonomiannya baru-baru ini, Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Ini termasuk kemiskinan, kesenjangan, dan korupsi. Negara ini juga mempunyai defisit perdagangan yang besar, sehingga rentan terhadap guncangan eksternal. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia berada dalam posisi yang baik untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Namun, pemerintah perlu mengatasi tantangan yang dihadapi untuk mempertahankan pertumbuhan ini.

C. ciri khas dari perdagangan internasional

Ada sejumlah ciri khas perdagangan internasional.

- Pertama, perdagangan internasional melibatkan pertukaran barang dan jasa antar negara. Artinya para pihak yang melakukan transaksi perdagangan berlokasi di negara yang berbeda dan tunduk pada hukum dan peraturan yang berbeda.
- Kedua, perdagangan internasional dilakukan lintas batas negara, yang dapat menimbulkan sejumlah tantangan, seperti tarif, peraturan bea cukai, dan biaya transportasi.

- Ketiga, perdagangan internasional sering kali dilakukan dalam mata uang yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan risiko dan biaya tambahan.
- Keempat, perdagangan internasional dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidakstabilan politik, kondisi ekonomi, dan bencana alam.
- Kelima, perdagangan internasional dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara-negara yang terlibat, baik positif maupun negatif.

D. apakah suatu negara akan maju tanpa perdagangan internasional?

Perdagangan internasional merupakan pendorong utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tanpa perdagangan internasional, suatu negara akan terbatas pada barang dan jasa yang dapat mereka produksi di dalam negeri, sehingga akan sangat membatasi potensi ekonomi negara tersebut. Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara mengakses lebih banyak jenis barang dan jasa, sehingga dapat meningkatkan persaingan dan menurunkan harga.

Hal ini juga memungkinkan negara-negara untuk berspesialisasi dalam produksi barang dan jasa yang paling sesuai untuk diproduksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, perdagangan

internasional dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pasar baru bagi barang dan jasa dan dengan merangsang investasi. Oleh karena itu, kecil kemungkinan suatu negara dapat berkembang tanpa adanya perdagangan internasional.

BAB X

RANGKUMAN

Ekonomi Internasional adalah Sebagai cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan Ekonomi Internasional (Eksport-Import) yang meliputi perdagangan dan keuangan atau moneter serta organisasi ekonomi (Swasta maupun Pemerintah) dan kerjasama ekonomi antar negara.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.

Faktor pendorong perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya, kondisi geografis, iklim, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Faktor penghambat perdagangan internasional adalah tidak amannya suatu Negara, Kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh pemerintah, tidak stabilnya kurs mata uang asing, pembayaran antarnegara sulit dan risikonya besar, kualitas sumber daya yang rendah, perbedaan mata uang antarnegara

Perdagangan internasional mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri,
- b. memperluas pasar dan menambah keuntungan, dan
- c. transfer teknologi modern.

Perdagangan internasional adalah kegiatan transaksi dagang antar negara atau dilakukan melewati batas negara.

Menurut Teori Keunggulan Mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan untuk suatu produk tertentu.

Menurut Teori Keunggulan Komparatif, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan dalam biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang.

Neraca pembayaran internasional (balance of payment/BOP) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (resident) suatu negara dan penduduk luar

negeri (rest of the world) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Kerjasama ekonomi internasional adalah kerjasama yang menunjukkan hubungan internasional dalam bidang ekonomi dengan dasar kepentingan tertentu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan struktur kegiatan ekonomi nasional.

Manfaat kerjasama ekonomi internasional ialah:

- a. Meningkatkan perekonomian antar negara,
- b. Meningkatkan taraf hidup,
- c. Mengisi kekurangan dan kebutuhan,
- d. Mempererat persahabatan internasional,
- e. Memperluas hasil pasar produksi,
- f. Meningkatkan devisa negara

Dampak positif kerjasama ekonomi internasional:

- a. Semakin lancarnya perdagangan internasional maupun regional,
- b. Adanya kestabilan harga, permintaan dan penawaran,
- c. Mengatasi berbagai permasalahan ekonomi bersama,
- d. Memperkuat posisi perdagangan suatu negara dengan ditandai meningkatnya ekspor,
- e. Mengatasi persaingan antar negara yang tidak sehat,

- f. Meningkatnya daya saing,
- g. Meningkatkan perekonomian dalam negeri,
- h. Meningkatkan pendapatan negara

Dampak negatif kerjasama ekonomi internasional:

- a. Produk dalam negeri akan kalah bersaing dengan produk luar negeri baik dari segi harga dan mutunya,
- b. Produsen dalam negeri yang tidak mampu bersaing akhirnya akan menutup usahanya,
- c. Dapat menimbulkan ketergantungan terhadap luar negeri,
- d. Terjadinya keterikatan yang menyebabkan berkurangnya kebebasan dalam mengatur sendiri kegiatan ekonomi/perdagangan,
- e. Timbulnya proteksi-proteksi yang melindungi dan mementingkan negara anggotanya sendiri (diskriminasi),
- f. Timbulnya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan,
- g. Pasar dalam negeri dikuasai oleh produk asing

Bentuk-bentuk kerjasama ekonomi internasional :

- a. bilateral
- b. regional,
- c. multilateral,

d. antar regional

Badan kerjasama ekonomi regional di antaranya: a. ASEAN, b. AFTA, c. APEC, d. EEC, e. NAFTA, f. Colombo Plan

Badan kerjasama ekonomi internasional di bawah PBB antara lain :a. IBRD, b. IMF, c. UNDP, d. UNINDO, e. IDA, f. IFC, g. UNCTAD, h. ILO, i. WTO

Badan kerjasama ekonomi internasional di luar PBB antar lain:a. OPEC, b.CGI, c. OECD

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.

Faktor pendorong perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya, kondisi geografis, iklim, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Perdagangan internasional mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri
- b. memperluas pasar dan menambah keuntungan, dan

c. transfer teknologi modern.

Menurut pandangan Kaum Merkantilisme, perdagangan internasional ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor daripada impor dan pemupukan logam mulia, karena logam mulia dianggap sebagai tanda kekayaan.

Menurut Teori Keunggulan Mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan suatu produk tertentu (adanya spesialisasi produksi).

Menurut Teori Keunggulan Komparatif, perdagangan internasional terjadi jika suatu negara memiliki keunggulan dalam biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang.

Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

Kebijakan perdagangan luar negeri memiliki dua tujuan utama, yaitu meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan impor.

Alat/sistem pembayaran internasional, dapat berupa cash, full bodied money, cheque, bill of change, letter of credit, dan private compensation.

Valuta asing atau mata uang asing adalah jenis-jenis mata uang yang digunakan di negara lain.

Kurs valuta asing didefinisikan sebagai nilai satu unit valuta (mata uang asing) apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.

Kebijakan perdagangan luar negeri memiliki dua tujuan utama, yaitu meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan impor.

Devisa merupakan kekayaan negara, tujuan penggunaannya adalah melakukan transaksi pembelian dan penjualan valuta asing.

Sistem pembayaran internasional dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu cash in advance, open account, commercial bills of exchange, private compensation dan L/C.

Neraca pembayaran internasional (balance of payment/BOP) adalah suatu catatan yang disusun secara

sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (resident) suatu negara dan penduduk luar negeri (rest of the world) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Fungsi neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat
- b. Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara.
- c. Sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional Negara yang bersangkutan.
- d. Sebagai alat untuk memperoleh informasi rinci terkait dengan perdagangan luar negeri.
- e. Sebagai alat untuk membandingkan pos-pos dalam neraca pembayaran negara tersebut dengan negara tertentu.
- f. Sebagai alat kebijakan moneter yang akan dilaksanakan oleh suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.S. (2003). Ekspor Impor Teori dan Penerapannya. PustakaBinaman Pressindo: Jakarta.
- Andi Susilo, (2013). Panduan Pintar Ekspor Impor. TransMedi: Jakarta. Anindita, Ratya dan R. Reed, Michael, (2008). Bisnis dan Perdagangan Internasional, Andi : Yogyakarta
- Adrian Sutedi, Hukum Ekspor Impor: Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Feriyanto, Andri. (2015). Perdagangan Internasional- Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor. Yogyakarta: Pustaka BaruPress.
- Jafar, Muhammad. (2015). Kepabeanaan Ekspor Impor. Jakarta: PT.Pro Insani Cendekia.
- Hidayat N., Rusdi.(2016). Praktek Bisnis di Indonesia, Surabaya:Zifatama Publisher
- Hasibuan. M, Manajemen Sumber Daya Manusia,,: Jakarta: PT. Gunung Agung, 1990
- Irham dan Yogi, Ekspor di Indonesia, Cetakan 1, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2003
- Irham dan Yogi, Ekspor di Indonesia, Cetakan 1, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2003 Jhingan M.L, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Penerjemah: D. Guritno. Edisi 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smih, Pembangunan Ekonomi, Edisi 11 , Jakarta: Erlangga, 2009

- Mankiw, Gregory N, Teori Makroekonomi, 6th Edition. Alih Bahasa Nurmawan, Jakarta: Erlangga, 2006 Mankiw, N. Gregory, Teori Makro Ekonomi Terjemahan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smih, Pembangunan Ekonomi, Edisi 11 , Jakarta: Erlangga, 2009
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan: Jakarta: UI-Press, 2002

TENTANG PENULIS

Muslim Wijaya, SE, M.Si



Penulis lahir di Aceh Tenggara pada 27 Oktober 1967, Lulus sarjana ekonomi prodi manajemen (S1) dari Universitas Abulyatama (UNAYA) Aceh Besar pada tahun 1992. Lulus program pasca sarjana ilmu ekonomi studi pembangunan (S2) tahun 1997. Lulus PNS pada tahun 2002 di Sekretariat Pendapatan Aceh Tenggara. Pindah ke Kopertis tahun 2004 di tempatkan Dosen DPK pada Universitas Medan Area (UMA) sampai saat ini.

Mengampu mata kuliah Ekonomi Internasional dan Ekonomi Makro. Lulus sebagai dosen bersertifikasi (serdos) pada tahun 2011. Anggota SPI di lingkungan LL DIKTI pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Lulus sebagai asesor BKD di lingkungan LL DIKTI pada tahun 2021 sampai saat ini.

ISBN 978-623-8183-49-4

